

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan manasuka yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berkerjasama, berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan, norma yang dipatuhi dan digunakan secara sadar dan tanpa sadar oleh pembicara dalam berkomunikasi Muhammad (2011:40). Menurut Reching Koen (dalam Aslinda dan Syafyahya 2007:2) menyatakan bahwa hakikat bahasa terdiri dari empat yaitu bahasa bersifat mengganti, individu, kooperatif dan sebagai alat komunikasi.

Pendapat tersebut serupa dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010:11) membagi hakikat bahasa menjadi beberapa yaitu:

1. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan
2. Bahasa berwujud lambang, artinya lambang menandai sesuatu yang lain secara konvensional, tidak secara alamiah dan langsung
3. Bahasa berwujud bunyi, artinya sistem bahasa berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi
4. Bahasa bersifat arbitrer, artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah bersifat manasuka atau sudah disepakati
5. Bahasa bermakna, artinya bahasa melambangkan suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang disampaikan dalam wujud bunyi
6. Bahasa bersifat konvensional, artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan.
7. Bahasa bersifat unik, artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain

8. Bahasa bersifat universal, artinya ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia
9. Bahasa bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir terbatas.
10. Bahasa bersifat dinamis, maksudnya bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan sewaktu-waktu.
11. Bahasa bervariasi, digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial yang berbeda
12. Bahasa adalah manusiawi, artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia

Dari dua belas butir hakikat tersebut, bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam segala bidang kehidupan dan alat mengidentifikasi diri dari berbagai keperluan tidak seragam atau berbeda-beda sesuai situasi dan kondisi terutama untuk bermasyarakat sosial. Ciri-ciri bahasa seperti yang dibicarakan di atas yang menjadi indikator pada hakikat bahasa adalah menurut pandangan secara linguistik umum, bahasa adalah mempunyai ciri sebagai alat interaksi sosial dan sebagai alat mengidentifikasi diri.

2. Variasi Bahasa

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2010:61) variasi bahasa adalah bahasan pokok dalam kajian sosiolinguistik. Dalam kajian sosiolinguistik ini akan membahas ciri-ciri variasi bahasa, menetapkan hubungan ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial. Kemudian dengan mengutip pendapat Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:61) Kridalaksana mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang membahas jenis-jenis variasi bahasa serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Dapat disimpulkan menurut para ahli di atas terdapat pola-pola bahasa yang sama yang menyerupai bahasa tersebut. Variasi tersebut serupa dengan pendapat Poedjosoedarmono (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:17) yang mengatakan variasi bahasa disebabkan

adanya keanekaragaman bahasa sehingga, bentuk-bentuk atau variasi dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang sama menyerupai pola umum bahasa induknya. Adanya keanekaragaman bahasa menyebabkan terjadinya variasi bahasa yang ada di dalam masyarakat tutur. Variasi bahasa atau disebut ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur yang disebabkan faktor tertentu.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak bersifat homogen. Variasi atau ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan bermasyarakat atau untuk berkomunikasi yang beranekaragam, sehingga variasi atau ragam bahasa dapat digolongkan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Chaer dan Agustina (2010:62) membagi variasi-variasi bahasa itu ada beberapa jenis, di antaranya:

1. Variasi dari Segi Penutur
2. Variasi dari Segi Pemakaian
3. Variasi dari Segi Keformalan
4. Variasi dari Segi Sarana

3. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

a) Variasi Bahasa Idiolek

Variasi bahasa idiolek dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah “Ilmu linguistik keseluruhan ciri perseorangan dalam berbahasa” dari istilah tersebut dapat dipahami variasi bahasa idiolek bersifat perseorangan yang bisa saja berbeda dengan orang lain sehingga menjadi ciri khas orang tersebut. “Variasi idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya”. Chaer dan Agustina, (2010:62) Dengan kata lain setiap individu mempunyai sifat-sifat atau karakter khas yang tidak dimiliki oleh individu lainnya.

. Idiolek seseorang yang paling mendominasi adalah warna suara, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar

suara bicaranya saja tanpa melihat orangnya kita dapat mengenali orang tersebut. Kesimpulannya jika yang dibicarakan bahasa seseorang atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang individu dalam menggunakan bahasa disebut idiolek. Idiolek seorang individu berlatar belakang yang tidak sama akan berbeda dengan idiolek individu yang lain. Contohnya dalam kebiasaan sehari-hari Eki suka mengucapkan kata “jadi gini” dalam berbicara apa saja, Eki selalu mengawali pembicaraan dengan kata “jadi gini” karena kebiasannya yang selalu mengawali pembicaraan dengan kata jadi gini teman-teman selalu ingat kepada Eki dan itu menjadi suatu ciri khas yang ada pada Eki. Tuturan kata setiap anggota masyarakat bahasa yang ditandai pada contoh tersebut, perbedaan-perbedaan kecil semacam itu yang disebut idiolek bahasa seseorang.

b) Variasi Bahasa Dialek

Sumarsono (2007:21) berpendapat bahwa dialek adalah ‘‘bahasa sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu’’. Menurut Chaer dan Agustina (2010:63) ialah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (misalnya bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu). Dialek memiliki ciri utama yaitu perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan. Ciri lainnya yaitu dialek merupakan seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda yang memiliki kemiripan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dialek ditentukan oleh letak geografis atau letak area kelompok. Batasan-batasan alam seperti sungai, gunung, laut, hutan, dan semacamnya membatasi dialek yang satu dengan dialek yang lain. Sekelompok individu merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu. Karena dialek didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional, dialek geografis.

Dapat dipahami bahwa paham dialek adalah bagian dari suatu bahasa yang timbul paham mengatakan pemakaian dialek bisa mengerti dialek lain, yang artinya penting untuk suatu dialek ialah adanya kesalingmengertian misalnya masyarakat Jawa umumnya mengaku bahwa bahasa Jawa terdiri dari beberapa dialek antara lain dialek Jawa Timur Surabaya mengatakan “koen” artinya kamu memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan ciri yang dimiliki dialek Malang yaitu “umak”, begitu juga sebaliknya dialek Mojokerto, berbeda dengan dialek Lamongan. Setiap kelompok tersebut mempunyai turunan bahasa masing-masing. Meskipun berasal dari kelompok persebaran dialek yang sama, tetapi turunan persebaran dialek tersebut melahirkan bahasa yang berbeda di setiap daerahnya.

c) Variasi Kronolek atau Dialek Temporal

Menurut Nababan (dalam Sumarsono, 2007:27) kronolek adalah ragam bahasa yang didasarkan pada perbedaan urutan waktu, ke waktu. Berdasarkan konsep di atas, variasi ini berkenaan dengan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu dan berada pada masa lampau seperti ketika masa tiga puluhan, variasi yang digunakan tahun lima puluhan, dan variasi pada masa kini yang terjadi saat ini pada masa sekarang masa kekinian. Variasi bahasa pada ketiga zaman itu tentunya berbeda, baik dari segi pelafalan, ejaan, morfologi dan sintaksi. Yang paling tampak pada variasi ini yaitu dari segi leksikon, karena bidang ini mudah sekali berubah akibat berubah sosial budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya pada contoh bahasa Melayu kuno, bahasa Melayu klasik, bahasa Melayu Modern.

d) Variasi Sosiolek atau Dialek Sosial

Berdasarkan penuturnya variasi sosiolek yakni “variasi bahasa yang berkenaan dengan kelompok sosial berdasarkan status sosial tertentu, strata sosial tertentu golongan, dan kelas sosial para penuturnya” Chaer dan Agustina (2010:64). Sumarsono (2007:25) berpendapat, perbedaan kelompok yang bersifat sosial bisa ditentukan oleh jenis kelamin, umur pekerjaan status ekonomi dan yang membedakan kelompok kaya dan

kelompok miskin atau status sosial seperti pada masyarakat yang mengenal kasta atau adanya kelompok terdidik dan kelompok tidak terdidik. Dalam kajian sosiolinguistik variasi ini paling banyak dibicarakan karena variasi ini membicarakan semua masalah pribadi para penuturnya seperti, usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadilan sosial, remaja, orang dewasa, usia lanjut.

4. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Sebuah variasi bahasa yang berkenaan dengan konsep segi pemakaian dan penggunaannya atau disebut fungsinya yaitu fungsiolek Nababan (dalam Chaer dan Agustina 2010:68) ragam atau register. Variasi ini membahas berdasarkan bidang penggunaan, gaya bahasa atau tingkat keformalan dan saranaa penggunaa. Berdasarkan variasi bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa yang digunakan untuk keperluan bidang antara lain: sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Yang paling menonjol dalam variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini adalah ciri-ciri dalam bidang kosa kata yang paling tampak. Berkenaan dengan konsep awal variasi dari segi pemakaian mempunyai sejumlah kosa kata khusus atau yang tidak digunakan ke dalam setiap bidang lainnya atau memiliki susunan dalam tataran morfologi dan sintaksisnya.

Chaer dan Agustina (2010:69) membagi ragam bahasa menjadi empat jenis antara lain:

1. Ragam Bahasa Jurnalistik

Chaer (2010:2) menyatakan bahwa “ciri-ciri ragam jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan tulisan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu”. Dengan kata lain ragam jurnalistik mempunyai ciri-ciri khusus yaitu bersifat sederhana, bersifat komunikatif, ringkas dan lugas. Disebut sederhana karena harus dipahami dengan mudah dan mudah dicerna oleh pembacanya. Bersifat komunikatif karena bahasa ragam jurnalistik harus menyampaikan berita secara tepat dan aktual sesuai fakta. Tidak bersifat ambigu ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak) keterbatasan

waktu (dalam media elektronik). Contohnya dalam berita detik.com. Jakarta, harimau Bonita yang baru saja berhasil ditangkap disebut-sebut mengalami obesitas. Peneliti mamalia dan pengelolaan satwa liar dari LIPI, Profesor Gono Semiadi, punya penilaian sendiri soal kondisi fisik Bonita. "Statemen obesitas itu, saya juga tidak berani menyebutkan apakah betul-betul obesitas apa tidak. Kalau harimau itu memang ramping, tetapi tidak juga kurus, itu ideal lah, tapi persoalannya kan saya tidak jelas apakah dia itu gemuk ditulis obesitas," ujar Gono saat dihubungi wartawan, Senin (23/4/2018) malam.

2. Ragam Bahasa Militer

Ragam bahasa militer dikenal cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, disiplin, patuh sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran sesuai dengan perintah atau sesuai dengan komando menurut Chaer dan Agustina (2010:69). Bahasa dengan ragam ini dikenal dengan ciri yang sering menggunakan keringkasan dan ketegasan yang dipenuhi dengan berbagai singkatan dan akronim yang susah untuk dipahami masyarakat awam atau masyarakat khalayak. Misalnya AJENDAM (Ajudan Jendral Kokam), KODAM (Komando Daerah Militer), DANRAMIL Komandan Rayon Militer

3. Ragam Bahasa Ilmiah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “variasi ragam ilmiah secara ilmu pengetahuan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan penerbitan majalah berkembang dengan pesat” yang dikenal dengan ciri-ciri yang, jelas, bebas makna ganda serta segala macam metafora dan idiom bebas dari segala keambiguan serta makna ganda karena dalam raga mini bahasa ilmiah harus memberikan informasi keilmuan secara jelas, tanpa keraguan akan makna, terbebas dari kemungkinan tafsiran makna yang berbeda. Misalnya pada esai dalam majalah atau surat kabar, artikel ilmiah sebagai hasil berpikir ilmiah yang didasarkan pada rencana yang matang karena akan memudahkan penulis untuk mewujudkan teks artikel ilmiah.

4. Ragam bahasa Register

Alwasilah (dalam Aslinda dan Syafyayhya 2007:19) mengatakan register adalah suatu ragam tertentu, yang digunakan untuk maksud tertentu sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. variasi bahasa register

disebut variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan yang paling tampak, cirinya adalah dalam hal kosa kata bidang kegiatan yang biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain Hermoyo (2015:49). Wardhaugh dan Fuller (2015:53) menjelaskan tentang variasi bahasa register sebagai berikut.

Register is another complicating factor in any study of language varieties. Generally speaking, registers are sets of language items associated with discrete occupational or social groups.

Wardhaugh dan Fuller (2015:53) menyatakan bahwa yang disebut variasi bahasa register disebabkan adanya faktor lain yang menyulitkan dalam studi berbahasa. Secara umum register adalah kumpulan bahasa yang terkait dengan kelompok pekerjaan atau kelompok sosial. Dapat disimpulkan menurut para ahli di atas bahwa ragam register dapat diartikan berdasarkan bidang kegiatannya, biasanya dikaitkan dengan masalah dialek seseorang dan berkaitan dengan kosa kata dalam kelompok pekerja. Maka variasi ini berkenaan dengan bahasa digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan sedangkan untuk register berhubungan dengan masalah bahasa yang digunakan untuk kegiatan apa, dengan kata lain, register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan.

Dengan kata lain register adalah bahasa yang digunakan , bergantung pada apa yang dikerjakan dan sifat kegiatan. Register mencerminkan aspek dari tingkat sosial yaitu proses yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang. Register merupakan bentuk makna yang khususnya dihubungkan dengan konteks sosial tertentu, yang di dalamnya banyak kegiatan.

5. Variasi Bahasa dari Segi Keformalisan

The formal language variety is referred to the variety used in writing official letter, government documents, research, reports, business, meeting, college lecturers, ect. The language we use when meeting with officers, writing condolence letters, and speaking to people that we are supposed to respect socially.

Jendra (2012:42) mengartikan bahwa variasi bahasa formal merupakan variasi yang digunakan dalam penulisan surat-surat penting dan resmi, dokumen pemerintah, laporan bisnis, rapat dosen dll. Bahasa formal yang digunakan saat berbicara dan bertemu dengan orang-orang yang seharusnya kita hormati secara sosial. Berdasarkan tingkat keformalannya Martin Joos (dalam Chaer dan Agustina 2010:70) membagi variasi bahasa menjadi lima macam ragam bahasa yaitu:

1) Ragam Beku atau Frozen

Chaer dan Agustina (2010:70) mengatakan ragam beku atau *Frozen* adalah variasi bahasa yang paling formal yang digunakan dalam pembicaraan atau situasi-situasi yang berlangsung secara khidmat. Contohnya biasa dilakukan di sekolah, atau sedang dalam keadaan rapat-rapat penting, upacara-upacara resmi, berkhotbah di masjid. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara tetap tidak boleh diubah-ubah. Dapat dilihat dalam bentuk penulisan ragam beku atau frozen yang telah kita dapati dalam dokumen-dokumen bersejarah seperti: undang-undang, akta kelahiran, akta notaris, akta jual beli tanah.

2) Ragam Resmi atau Formal

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam buku-buku pelajaran, ceramah keagamaan, rapat dinas, dan surat-surat resmi Aslinda dan Syafyayah, (2007:20). Menurut Chaer dan Agustina, (2010:70), ragam resmi atau ragam formal pada dasarnya sama dengan ragam beku yang digunakan pada situasi yang formal dan resmi, dan tidak digunakan dalam situasi tidak resmi. Pada dasarnya pola bahasa dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu

stantar. Ragam ini sangat cocok jika digunakan dalam pembicaraan dalam acara peminangan, pembicaraan dengan kaprodi dengan wakil dekan ketika di kantor, diskusi di dalam ruang kelas perkuliahan adalah menggunakan dengan ragam resmi ini.

3) Ragam Usaha atau Ragam Konsultatif

Chaer dan Agustina (2010:71) mengatakan “Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang bertujuan kepada hasil atau produksi”. Variasi ragam usaha dapat dikatakan sebagai ragam bahasa yang paling opsional, karena wujud ragam usaha yang berada di antara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai.

4) Ragam Santai atau Ragam Kasual

Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Ragam bahasa ini sering digunakan dalam situasi bersantai untuk berbicara dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi.

Menurut Aslinda dan Syafyaha (2007:20) Kosa kata yang terdapat dalam ragam santai ini pun banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah, tidak terikat oleh tataran morfologi dan sintaksisnya dan tidak berstruktur. Contohnya. Pengumuman hari *senen* kuliah pak Suher libur *yoh rek*.

5) Ragam Akrab atau Ragam Intim

Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah lebih akrab, variasi ini tingkatannya sudah lebih tinggi dari ragam sebelumnya yaitu ragam santai. variasi ini biasanya digunakan oleh antar anggota keluarga, antar teman yang sudah karib. Penggunaan bahasa ragam akrab ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, kalimatnya pendek-pendek dan sulit dimengerti, artikulasi yang sering tidak jelas. Oleh sebab itu hanya dimiliki antara para peserta tuturan yang saling mengerti satu dengan lain dan memiliki pengetahuan yang sama tentang maksud tujuan tuturan

tersebut. Contohnya *Rahmat, U arep ng endi tak golek i ng ngarep kampus ora ono?*

6. Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Chaer dan Agustina (2010:72) mengatakan “variasi bahasa dapat dilihat dari sarana atau alat yang digunakan, ragam bahasa terdiri atas dua bagian yaitu ragam bahasa lisan dan ragam tulis”. Ragam bahasa lisan dan ragam tulis memiliki wujud kenyataan yang berbeda dan struktur yang tidak sama. Adanya wujud ketidaksamaan ini karena dalam penyampaian informasi secara lisan kita dibantu dengan adanya unsur-unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tubuh atau bahasa tubuh seperti gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan gejala-gejala fisik lainnya. Sedangkan dalam dalam ragam bahasa tulis gejala-gejala fisik itu tidak ada.

a) Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bersemuka, (berhadapan langsung). Menggunakan kata-kata untuk menyatakan pikiran perasaan dan maksud tujuan kita secara langsung Mulyana (2008:261). Komunikasi langsung dilakukan tanpa adanya perantara atau penghantar pesan untuk menyampaikan informasi, seperti halnya ketika kita sedang berbicara dengan orang lain.

b) Komunikasi Tak Langsung

Komunikasi tak langsung adalah komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung tanpa adanya bersemuka dengan lawan berbicara. Komunikasi tidak langsung membutuhkan media sebagai sarana untuk menginformasikan gagasan dan pesan-pesan.

7. WhatsApp

WhatsApp adalah media sosial serta alat komunikasi berbasis internet yang digunakan pada *smartphone*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan untuk alternatif pengganti SMS (*Short Message Service*) yang kini beralih untuk mengirim dan menerima berbagai macam pesan media

seperti mengirim pesan berupa teks, mengirim foto, mengirim video, file berupa dokumen dan bisa berbagi lokasi serta melakukan panggilan dan video *call*. Seiring dengan berkembang alat komunikasi berbasis internet, penggunaan media handphone *smartphone* semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Bentuk bentuk media sosial yang beredar pada kalangan masyarakat seperti: *WhatsApp*, *Black Berry Messenger*, *Twitter*, *line*, *Facebook* akan tetapi pada saat ini yang paling sering digemari dan digunakan adalah *WhatsApp*. Menurut ComScore dalam situsnya (<https://id.techinasia.com/comscore-whatsapp-adalah-aplikasi-t-erpopuler-di-indonesia>) Dalam sebuah laporan perusahaan peneliti (Standart Pengukuran Audiens Online)

Lebih dari 1 milyar orang yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* di seluruh dunia untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga, saudara, di mana saja dan kapan saja. Karena *WhatsApp* menawarkan kemampuan mengirim pesan dan melakukan panggilan yang sangat sederhana, aman serta nyaman dan dapat dipercaya yang tersedia untuk telpon di seluruh dunia.

Nama *WhatsApp* diambil dari frasa *What's Up* yang artinya apa kabar yang merupakan sapaan untuk menyapa seseorang. Aplikasi *WhatsApp* didirikan oleh Jan Kaum dan Brian Acton pada awal tahun 2009 yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di Yahoo. *WhatsApp* telah bergabung dengan *Facebook* pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan pertukaran pesan yang bekerja dengan cepat dan dapat dipercaya di manapun di seluruh dunia. (<https://www.whatsapp.com/about/?l=i>)

8. Manfaat *WhatsApp*

Berbagai macam manfaat yang telah dirasakan bagi pengguna *WhatsApp* di seluruh penjuru dunia, sebuah aplikasi yang membuat lebih mudah bagi orang untuk tetap berhubungan dengan orang lain. Pengguna dapat menggunakannya pada setiap jenis perangkat, seperti *Iphone*, *Blackberry*, *Android*, *Windows Phone*. Tidak perlu mengirimkan perangkat yang sama untuk bisa menggunakannya.

Menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk menjaga komunitas anda bisa dirasakan dalam penggunaan grup *WhatsApp*, menggunakan fitur diskusi kelompok untuk membuat suatu acara atau mendebatkan isu-isu penting dalam suatu komunitas dalam kelompok tertentu, sehingga semua orang dapat terlibat dan memiliki hak suara karena adapat menggunakan aplikasi bergerak dapat *chatting* dengan siapapun lokasi di manapun. Pengguna bisa membuat sebutan atau nama untuk setiap obrolan di grup yang bisa memuat hingga kapasitas 200 anggota pada suatu grup tersebut. Sehingga pengguna *WhatsApp* dapat lebih mudah menggunakannya untuk mengkomunikasikan kepada semua orang anggota komunitas tentang sebuah acara, berbagi foto dan video yang sedang dilakukan pada saat itu, berbagi ha-hal menarik dengan komunitas.

9. Kelebihan dan Kelemahan *WhatsApp*

a) Kelebihan *WhatsApp*

1. Melakukan Panggilan Suara dan Video *Call*

Dengan melakukan panggilan suara pengguna *WhatsApp* bisa bercakap-cakap dengan rekan-rekan keluarga maupun sahabat tanpa menggunakan pulsa Prabayar dan hanya menggunakan pulsa internet saja. Walaupun berada di negara lain akan tetap bisa menggunakan panggilan suara di *WhatsApp*. Karena menggunakan video *call* bisa bersemuka dengan lawan bicara tanpa harus bertemu secara langsung. Video *call* adalah salah satu fitur *WhatsApp* yang menggunakan gambar dan suara secara *online* dan melihat wajah lawan bicara kita. Sama seperti panggilan suara panggilan video *call* ini juga menggunakan sambungan internet dan tidak dikenakan biaya tambahan atau pulsa telepon yang mahal. (<https://www.whatsapp.com/about/?l=id> diunduh pada 04 April 2018).

2. Mengirim File Berupa Dokumen

Mengirim pesan berupa file dokumen atau PDF (Portable Dokument Format) tidak perlu melalui *email* terlebih dahulu, melalui aplikasi *WhatsApp* ini pengguna lebih mudah mengirim file berbentuk dokumen hingga 100 (Megabyte) MB. Untuk mengirim file dokumen ini sangat cocok dan membantu para kalangan mahasiswa dan pekerja

kantoran untuk memudahkan proses pengiriman file data tersebut. (<https://www.whatsapp.com/about/?l=id> diunduh pada 04 April 2018).

3. Berbagi Lokasi Saat Ini

Fitur ini merupakan fitur untuk berbagi lokasi pada saat pengguna *WhatsApp* berada pada suatu lokasi tertentu. Pengguna *WhatsApp* bisa berbagi lokasi, di mana pun berada ke semua orang yang ingin diketahui di mana keberadaannya. Misalnya ketika pengguna sedang berada di kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya dan ingin memberitaukan kepada pengguna lainnya, cukup dengan menekan fitur lokasi yang ada telepon pengguna bisa memberitahukan dimana pengguna sedang berada.

4. Status Pesan

Status pesan bisa dilihat dari tanda jam merah untuk proses *loading* pada ponsel, tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan. Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim ke teman obrolan. Dan apabila tanda centang ganda berwarna biru tandanya pesan telah sampai dan telah dibuka oleh pembaca.

5. Grup Obrolan

Salah satu keunikan yang telah ditawarkan oleh aplikasi *WhatsApp* adalah grup obrolan yang biasanya disebut *chatting*. Pada grup obrolan ini berbeda dengan grup yang ada di aplikasi-aplikasi lain karena grup ini mampu menampung 200 lebih jumlah orang atau anggota dalam suatu grup. Oleh sebab itu jumlah tersebut terbilang cukup untuk pengguna *WhatsApp*. Para pengguna bisa menyematkan nama pada grup dan bisa menambahkan anggota yang lain yang ingin anda masukan ke dalam grup itu. <http://ilmuonline.net/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/> diunduh pada 24, April 2018.

6. Kontak Telepon Otomatis Tersinkron

Hal ini sangat mempermudah pengguna *WhatsApp* untuk berhubungan dengan teman, keluarga, dan para sahabat yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada dan disimpan di dalam buku telepon, otomatis langsung terhubung di *WhatsApp*. Begitu pula dengan kontak nomor yang sudah terdaftar di *WhatsApp* akan otomatis terhubung

dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*.
<https://masbadar.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/> diunduh pada 24, April 2018

7. Mudah Diatur

Kelebihan ini berbeda dengan aplikasi pesan yang lain, pengguna *WhatsApp* dapat mengganti tampilan *chat*, agar pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi *WhatsApp*. Selain itu bunyi *ringtone* dapat diatur sesuai dengan yang kita suka menjadi yang diinginkan sebagai *notifikasi* pemberitahuan. Berbeda dengan aplikasi *BBM*, yang hanya dapat menggunakan pemberitahuan bawaan dari aplikasinya.

8. Mudah Digunakan Untuk Semua Kalangan

Cara kerja aplikasi *WhatsApp* ini sangat mudah digunakan baik untuk kalangan remaja maupun untuk orang dewasa bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomer telepon yang sudah aktif dan digunakan, tidak perlu *login* menggunakan *email* ataupun *password*. dikutip dari (<https://masbadar.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/>) diunduh pada 24, April 2018.

9. Dapat Mencadangkan Percakapan dengan Mudah

Salah satu fitur yang menarik di *WhatsApp* adalah pada saat sering kali mengganti telepon, maka akan kehilangan semua memori telepon pesan, pembicaraan ketika di grup *chatting*. Berbeda dengan *WhatsApp* yang bisa atur untuk mempercadangkan percakapan, sehingga tetap bisa ditambahkan meskipun berganti ponsel. Pengguna tidak perlu takut kehilangan memori dan data yang sebelumnya ada di ponsel lama.

Diakses (<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> diunduh pada 04 April 2018).

b) Kelemahan *WhatsApp* dibandingkan aplikasi lain

1) Emotikon Kurang Menarik

Sejak pertama diluncurkan hingga saat ini emotikon atau stiker yang digunakan *WhatsApp* masih sederhana, jika dibandingkan dengan aplikasi lain sejenis *BBM* dan *Line* atau *WeChat* pada versi terbarunya yang sudah menggunakan *emoticon* kartun yang menarik. *WhatsApp*

masih belum meluncurkan versi terbarunya pada stiker atau emoji yang lucu dan menarik. Menurut Indonesia one dalam situsnya (<http://indonesiaone.org/keunggulan-dan-kelemahan-bbm-whatsapp-dan-line/>)

2) Harus Sering Diperbarui Versinya

Aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling sering meminta *diupdate* atau diperbarui, hal ini cukup merepotkan pengguna dalam memperbarui aplikasi. Meskipun setiap versi terbaru yang ditawarkan memberikan fitur terbaru dan inofatif, namun hal ini cukup meropotkan pengguna. Menurut Mas Badar dalam situsnya (<https://masbadar.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp>).

3) Kapasitas Data Cukup Besar

Semakin baru versi *WhatsApp* yang digunakan, maka akan semakin besar kapasitas data yang harus disimpan di ponsel. Hal ini sangat merugikan pengguna jika memori yang tersedia tidak cukup besar dan aplikasi yang digunakan banyak. Akibatnya akan berpengaruh pada kinerja ponsel menjadi menurun dan lambat sehingga menjadi lemot.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah. Pada dasarnya, suatu karangan ilmiah menggunakan sumber acuan pada karya ilmiah untuk dijadikan titik tolak ukur untuk melakukan suatu penelitian.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyanti (2011) dalam skripsi yang berjudul “Variasi Bahasa SMS (*Short Message Service*) Pengunjung Penggunaan *Smartphone* di Warung Es Degan Mas Ro Desa Kedungharjo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi”, yang terdapat dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang variasi bahasa pada pengguna SMS (*Short Message Service*) membahas tentang bentuk variasi bahasa SMS serta faktor yang mempengaruhi bentuk variasi bahasa SMS pada pengunjung pengguna

smartphone di warung es degan Mas Ro Desa Kedungharjo kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, terdiri atas bentuk variasi bahasa SMS yang digunakan oleh pengguna *smartphone* dalam mengatasi ruang dan menyiasati waktu. Masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi tersebut yaitu faktor perulisan SMS dalam bentuk penyingkatan bahasa.

Amalia Rochmawati (2011) dalam skripsi “Variasi Bahasa Jawa Program Siaran Pojok Kampung JTV di Surabaya”, yang terdapat dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini membahas tentang wujud penggunaan variasi bahasa jurnalistik yang bersifat padat, lugas dan komunikatif, serta mendeskripsikan faktor-faktor penentu terjadinya variasi bahasa Jawa progam siaran Pojok Kampung JTV di Surabaya yakni faktor kontroversinya dan penggunaan kosa kata yang menghasilkan makna asli.

Sudjalil dan Gigit Mujianto (2012) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Ragam Bahasa SMS (Short Message Service) Tausiyah sebagai Stategi Dakwah pada Masyarakat Multikultural”, yang terdapat dalam Fakultas Keguruan Bahasa dan Sastra, di Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesatnya kemajuan teknologi komunikasi yang berbentuk telepon, akibatnya pesan cepat tersampaikan melalui dakwah dengan menggunakan media *Short Message Service*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk bentuk bahasa yang digunakan oleh komunikator di dalam masyarakat dalam menyampaikan pesan tausiyah. Di dalam menyampaikan tausiyah dipengaruhi oleh penguasaan bahasa yaitu bentuk singkatan (akronim), penggalan. Topik SMS adalah mengajak manusia untuk melaksanakan perintah dan menjahui larangan Allah, makna atau pesan di dalam bahasa SMS tausiyah meliputi: pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Peneliti memfokuskan ke dalam bentuk-bentuk bahasa yang dipaparkan pada bagian yang mengacu ke struktur bahasa tausiyah.

Retno Dwi Astuti (2014) dalam skripsi yang berjudul “Variasi bahasa SMS Pada Anak Remaja Pengguna *Handphone BlackBerry* Usia 15-21 Tahun”. yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian

membahas tentang bentuk-bentuk variasi bahasa yang terdapat pada bahasa SMS anak remaja pengguna *Handphone BlackBerry* usia 15-21 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa variasi yang muncul dalam bahasa SMS adalah variasi dalam segi penutur yaitu dialek, sosiolek, basilek, vulgar, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Variasi bahasa berkenaan dengan tingkat golongan, status, sosial, dan faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk variasi SMS pada anak remaja pengguna *hanphone Blackberry* adalah kreativitas dalam mengatasi ruang, menyiasati waktu, kreativitas multisemiotis (pemaduan media) penulis SMS dan mengasah kemampuan komunikatif, peringkasan bahasa baik singkatan, simbol dan permainan angka.

Persamaan penelitian di atas dengan yang dilakukan penulis saat ini yaitu sama-sama mengkaji variasi bahasa. Letak perbedaan terdapat pada objek penelitian, data penelitian, dan informasi penelitian. Objek penelitian ini adalah variasi bahasa dalam pesan grup *WhatsApp* PBSI 2014. Data dalam penelitian ini berupa data tulisan yaitu teks pada grup *WhatsApp* PBSI 2014. Berdasarkan uraian beberapa penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat dari tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai variasi bahasa dalam pesan grup *WhatsApp* PBSI 2014 belum pernah diteliti sebelumnya sehingga penulis bisa meneliti penelitian tentang variasi bahasa dalam pesan grup *WhatsApp* PBSI 2014.

C. Kerangka Berpikir

Kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah lepas dari bahasa untuk berkomunikasi antar manusia sebagai alat untuk mengekspresikan diri melalui bahasa. Komunikasi dilakukan oleh manusia dalam berbagai kegiatan untuk mempermudah kehidupan. Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya (Hermoyo, 2014:13).

Fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat saat ini adalah perkembangan teknologi yang sangat canggih untuk berkomunikasi,

terbukti adanya fakta pada masyarakat, perkembangan aplikasi di internet berkaitan dengan komunikasi saat ini yaitu aplikasi *WhatsApp*. Variasi penggunaan bahasa dalam pesan grup *WhatsApp* pada saat ini sangat menarik untuk dikaji, karena berdasarkan fakta di masyarakat banyak orang yang sedang menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Terjadinya variasi bahasa disebabkan kegiatan interaksi sosial masyarakat yang sangat beragam, Variasi bahasa dibedakan menjadi empat macam yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan dan variasi bahasa dari segi sarana. Variasi dari segi penutur terdiri atas idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal dan sosiolek atau dialek sosial. Variasi dari segi pemakaian atau fungsinya disebut fungsiolek atau ragam register. Fungsiolek merupakan variasi bahasa berdasarkan penggunaan atau tingkat keformalan dan sarana. Variasi dari segi keformalan terdiri atas lima macam yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (formal), ragam usaha (*konsultatif*), ragam santai (*Casual*), dan ragam akrab (ragam intim).